

## Kesiapan Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Diko Pernando<sup>1</sup>, Wirdati Wirdati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang

e-mail: [Perdiko26@gmail.com](mailto:Perdiko26@gmail.com)<sup>1</sup>, [wirdati@fis.unp.ac.id](mailto:wirdati@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Guru ialah tokoh berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Adapun yang menjadi inti dari interaksi antara guru dengan siswa adalah proses pembelajaran, untuk menyelenggarakan suatu proses pembelajaran seorang guru perlu mengadakan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diistilahkan menjadi modul ajar, setelah sebelumnya disebut dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dikarenakan adanya pergantian kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa guru yang mengalami kebingungan dan kurang memahami dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Sehingga guru dinilai belum siap dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adaah untuk mendekripsikan kesiapan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di SD N 19 Air Tawar Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI dan guru wali kelas IV, observasi saat pembelajaran PAI serta didukung dengan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil Temuan dalam penelitian ini guru PAI sudah siap dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yaitu perencanaan pembelajaran sudah disusun sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yakni berbentuk modul ajar. Adapun modul ajar yang dirancang oleh guru PAI telah sesuai dengan komponen modul ajar yang ada yaitu, a) analisis kompetensi awal siswa dengan melakukan asesmen diagnostik, b) analisis capaian pembelajaran, c) merancang alur tujuan pembelajaran, d) merancang tujuan pembelajaran, e) analisis profil pelajar pancasila, f) analisis sarana dan prasarana/alat dan bahan, g) analisis model pembelajaran, h) analisis pertanyaan pemantik, i) kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, j) asesmen, k) remedial dan pengayaan.

**Kata kunci:** Kesiapan, Guru PAI, Kurikulum Merdeka.

### Abstract

The teacher is a character who plays an important role in the learning process because the teacher will interact directly with students. As for what is at the core of the interaction between teachers and students is the learning process, to organize a learning process a teacher needs to make a lesson plan. Learning planning is termed a teaching module, having previously been called the learning implementation plan (RPP). This is due to the change in the 2013 curriculum to the Independent Curriculum. But in reality there are still some teachers who experience confusion and lack of understanding in preparing lesson plans. So that the teacher is considered not ready to plan learning based on the independent curriculum. The purpose of this study is to describe the readiness of PAI teachers in planning learning based on the independent curriculum at SD N 19 Air Tawar Barat. This study used qualitative research methods. Research data were obtained through interviews with PAI teachers and fourth grade

homeroom teachers, observations during PAI learning and supported by documentation. Sampling technique with purposive sampling. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The data validation technique was carried out by triangulation of techniques and sources. The findings in this study are that PAI teachers are ready to plan lessons based on the Independent Curriculum at SD Negeri 19 Air Tawar Barat, namely that lesson plans have been prepared according to the concept of an independent curriculum, namely in the form of teaching modules. The teaching modules designed by PAI teachers are in accordance with the existing teaching module components, namely, a) analysis of students' initial competencies by conducting diagnostic assessments, b) analysis of learning outcomes, c) designing learning objectives flow, d) designing learning objectives, e) analysis of Pancasila student profiles, f) analysis of facilities and infrastructure/tools and materials, g) analysis of learning models, h) analysis of trigger questions, i) learning activities to be carried out, j) assessment, k) remedial and enrichment.

**Keywords :** Readiness, PAI Teachers, Independent Curriculum.

## PENDAHULUAN

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam proses pembelajaran adalah guru, karena guru yang berinteraksi secara langsung dengan siswa. Tujuan utama guru datang ke sekolah ialah untuk menjalankan misi yang mulia, yaitu mendidik, mentransfer ilmu, serta melakukan pengembangan diri. Adapun yang menjadi inti dari interaksi antara guru dengan siswa adalah proses pembelajaran. Untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran seorang guru perlu untuk mengadakan perencanaan pembelajaran (Hamidah, n.d.).

Sumiati dan Asra menyatakan bahwa seorang guru berperan penting dalam proses pembelajaran, meliputi 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) mengevaluasi pembelajaran, dan 4) memberikan umpan balik (Asra, 2009). Keempat peran tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan, dan saling berurutan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu setiap guru berkewajiban menjalankan perannya dalam proses pembelajaran.

Langkah pertama yang perlu dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran ialah merencanakan pembelajaran, yang tujuannya sebagai antisipasi dan perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian akan tercipta situasi yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, tanpa perencanaan guru tidak dapat menentukan proses pembelajaran dengan baik. Selain itu guru juga tidak dapat menentukan arah serta cara yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tidak terencana dengan jelas maka guru akan kebingungan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu perencanaan pembelajaran sangat penting guna memberi arah pada kegiatan pembelajaran.

Sejak tahun 2021 perencanaan pembelajaran diistilahkan menjadi modul ajar, setelah sebelumnya disebut dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dikarenakan adanya pergantian kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran tentu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Dikarenakan adanya pengalihan kurikulum tersebut maka guru dituntut untuk update dan upgrade kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran.

Banyak guru yang belum merencanakan pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam merdeka belajar, sesuai dengan penelitian (Rahimah, 2022) bahwa sekitar 63% guru (19 orang) masih tidak paham membuat modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka. Sebanyak 16% guru (5 orang) yang sedikit paham untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka sementara hanya 21% guru (6 orang) yang sudah paham menyusun modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka. Sehingga dapat dipahami bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 10 Tebing Tinggi masih menggunakan RPP berdasarkan kurikulum 2013 sebagai perencanaan pembelajarannya.

Selain itu dalam penelitian yang lain yaitu (Alfaeni, 2022) juga ditemukan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Baros belum mengimplementasikan rancangan

pembelajaran sesuai dengan panduan pelaksanaan kurikulum merdeka yang dibuktikan dengan dokumen pembelajaran yang belum dibuat meliputi ATP, modul ajar, rancangan evaluasi, dan rancangan tindak lanjut hasil evaluasi.

Berdasarkan kedua data di atas dapat disimpulkan bahwa guru belum siap dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka karena guru masih kesulitan dan kurang memahami dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Adapun yang menjadi indikator kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut yaitu guru memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka, mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini (Ihsan, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, SD Negeri 19 Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, yang juga termasuk sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru bulan Juli 2022. Salah satu guru yang menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yaitu Guru PAI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar yang telah dilakukan, ditemukan bahwa guru PAI mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian (Maelong, 2011). Metode Kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan secara luas dan mendalam (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian berada di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yang berlokasi di Jl. Patenggangan No. 16 J, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dimulai sejak 10 Mei – 10 Juni 2023.

Data dalam penelitian diperoleh ini melalui wawancara dengan Guru PAI dan guru wali kelas IV, observasi saat pembelajaran PAI dan didukung dengan dokumentasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan purposive sampling, yaitu guru PAI dan guru wali kelas IV. Guru tersebut ialah guru yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yakni dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam mengimplementasikan kurikulum ke dalam pembelajaran tentu yang paling bertanggung jawab adalah seorang guru, yang mana guru berperan sebagai implementator dari kurikulum itu sendiri, oleh karena itu peran gurulah yang paling penting karena jika seorang guru tidak kompeten dan tidak memiliki kesiapan dalam mengimplementasikannya, konsep kurikulum yang bagus apapun akan terasa sis-sia. Maka untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang maksimal agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan terarah.

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu proses untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dituju dan bagaimana menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dan efisien dalam pembelajaran (Sanjaya, 2011). Dalam kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran yang dirancang berbentuk modul ajar, modul ajar sendiri merupakan nama lain dari RPP, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara konten modul ajar dengan RPP.

Guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat telah merancang modul ajar sebagai perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran yang tujuannya agar pembelajaran lebih terstruktur dan

terarah. Pendidik memiliki kebebasan untuk memilih dan memodifikasi contoh-contoh modul ajar yang tersedia atau mengembangkan modul ajar sendiri sesuai konteks kebutuhan dan katakteristik peserta didik (Jannah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui bahwa guru PAI dalam merancang modul ajar terlebih dahulu menganalisis kompetensi siswa

### **Analisis Kompetensi Siswa**

Langkah yang perlu dilakukan guru sebelum menyusun modul ajar ialah analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, dengan begitu pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam implementasi kurikulum merdeka melakukan analisis sangat penting dan direkomendasikan, guru dapat melakukannya dengan asesmen diagnostik yang tujuannya untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi, kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Winarto, 2022).

Guru PAI di SD Negeri 19 Air Tawar Barat melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu sebelum merancang dan memulai pembelajaran yang tujuannya untuk menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik serta mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa sehingga guru mudah mengembangkan rancangan yang efektif dan efisien dan sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Oleh sebab itu langkah guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi awal siswa sudah tepat yaitu dengan cara melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran sehingga guru dapat merancang metode, model, media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Proses pelaksanaan asesmen diagnostik terbagi menjadi tiga tahapan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

#### 1. Tahapan persiapan

Pada tahapan ini guru menyusun rancangan pelaksanaan asesmen, identifikasi materi asesmen, menyusun kisi-kisi dan bentuk soal, dan menyusun soal.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan guru memberikan instrumen soal yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan dapat dilaksanakan secara daring maupun luring.

#### 3. Tahapan Tindak Lanjut

Pada tahapan tindak lanjut ini seorang pendidik melakukan pengolahan hasil asesmen untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan peserta didik, kemudian mengelompokkan peserta didik untuk menentukan tindak lanjut dengan memberikan remedial sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui bahwa langkah-langkah guru PAI dalam melaksanakan asesmen diagnostik yaitu pertama mengidentifikasi materi apa yang harus dipelajari murid sebelum masuk kepada materi baru yang akan diajarkan, yaitu dengan cara menganalisa materi pada fase sebelumnya, kedua menyusun instrumen asesmen, bisa berbentuk tertulis ataupun lisan, tergantung kebutuhan dan disesuaikan dengan kondisi, ketiga membuat soal dan instrumen asesmen atau instrumen penilaiannya, keempat melaksanakan asesmen dengan soal-soal yang disusun sebelumnya, kelima mengolah hasil asesmen, keenam mengelompokkan murid dari hasil asesmen sesuai dengan tingkat kemampuannya, ketujuh melakukan kegiatan remedial kepada siswa sesuai tingkat kemampuannya yang dilihat dari jawaban benar mereka dalam menjawab soal.

Dapat dilihat bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik yang dilakukan guru PAI sudah sesuai dengan teori pelaksanaannya yaitu dimulai dari tahapan persiapan lalu dilaksanakan kemudian dievaluasi atau tindak lanjut, serta langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dijalankan telah sesuai dengan teori.

### Analisis Capaian Pembelajaran (CP)

Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran ialah analisis capaian pembelajaran, dengan menganalisa capaian pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan tahapan fase pada setiap jenjang pendidikan (Apriyanti, 2023). Untuk itu guru perlu memahami kalimat dari setiap capaian pembelajaran, karena dalam kalimat capaian pembelajaran terdapat kompetensi dan konten yang harus disampaikan kepada peserta didik. Adapun format analisis capaian pembelajaran (CP) sebagai berikut:

**Table 1. Format analisis capaian pembelajaran**

Capaian pembelajaran	Kompetensi	Konten	Dimensi P3	TP	Waktu

Kolom capaian pembelajaran di atas dapat diisi sesuai dengan capaian pembelajaran setiap mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah yang tertera pada kebijakan kurikulum merdeka. Pada kolom kompetensi diisi dengan proses koognitif (Taksnomi Bloom). Pada kolom konten diisi dengan materi yang terdapat pada CP. Pada kolom dimensi P3 diisi dengan dimensi P3. Pada kolom TP diisi dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada kolom waktu guru memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam capaian pembelajaran (CP) tersebut (Apriyanti, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui dalam membuat capaian pembelajaran guru berpedoman pada capaian pembelajaran yang terdapat di dokumen badan standar kurikulum yang telah disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, setelah itu baru dianalisis sesuai dengan mata pelajaran dan fasenya.

### Merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran dirancang setelah guru menganalisa capaian pembelajaran, dimana dalam menganalisa capaian pembelajaran guru telah menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan menentukan alur tujuan pembelajaran yaitu agar pembelajaran dilaksanakan secara sistematis mulai dari materi yang termudah hingga tersulit di setiap fasenya. Selain itu juga memperhatikan kompetensi apa saja yang harus dikuasai peserta didik pada setiap fasenya (Apriyanti, 2023). Adapun langkah yang menjadi penyusunan ATP antara lain:

1. Melakukan analisis capaian pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi.
2. Mengidentifikasi kompetensi diakhir fase dan kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi akhir fase.
3. Melakukan analisis setiap elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila sesuai dengan mata pelajaran dan capaian pembelajaran pada fase tersebut.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran.
5. Susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari
6. Tentukan lingkup materi dan materi utama setiap tujuan pembelajaran (setiap tujuan pembelajaran dapat lebih dari satu lingkup materi dan materi utama).
7. Tentukan alokasi waktu (Malabali, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui bahwa dalam merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP) terdapat beberapa langkah yang dilakukan guru yaitu: pertama melakukan analisis CP PAI pada fase B yaitu untuk kelas 4 dengan melihat kompetensi dan lingkup materi pada CP tersebut, kedua mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai dalam CP pada fase tersebut, ketiga merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi (KKO) dan diikuti materi, satu kompetensi bisa satu atau lebih tujuan pembelajaran, keempat mengidentifikasi

elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila, kelima Menyusun tujuan pembelajaran secara linear atau urutan kegiatan, keenam menentukan alokasi waktu. Disini dapat terlihat bahwa guru sudah cukup baik dalam merancang ATP, langkah guru dalam merancang ATP telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada teori.

### **Merancang Tujuan Pembelajaran (TP)**

Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Terdapat tiga cara dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP) pada kurikulum merdeka yaitu: pertama merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP, kedua merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis kopetensi dan lingkup materi pada CP, ketiga merumuskan tujuan berdasarkan lintas CP (Pradanasari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui bahwa terdapat beberapa langkah yang dilakukan guru dalam merancang tujuan pembelajaran yaitu pertama sekali melihat capaian pembelajaran (CP) PAI terlebih dahulu yang diambil dari dokumen badan standar kurikulum yang telah disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, kemudian menganalisis kompetensi (KKO) dan lingkup materi yang terdapat pada capaian pembelajaran (CP) PAI. Dari dua informasi itu dapat dirumuskan tujuan pembelajaran, untuk satu kompetensi bisa dijabarkan menjadi dua atau lebih tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa langkah guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada teori.

### **Analisis Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik yang didasarkan dari nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu pertama, beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Kedua, mandiri. Ketiga, bergotong royong. Keempat, berkebhinekaan global. Kelima, bernalar kritis. Keenam, kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Enam dimensi ini perlu diimplementasikan agar peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat dan kompeten, berakhlak dan berperilaku sesuai dengan Pancasila (Ibad, 2022). Oleh karena itu implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah sangatlah penting, dengan kata lain setiap mata pelajaran harus disampaikan dengan memperhatikan secara komprehensif dimensi dimensi profil pelajar Pancasila.

Dalam pelaksanaannya pada pembelajaran guru dapat mendesain profil pelajar Pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan dalam pembelajaran boleh dua atau lebih tergantung dengan kebutuhan pembelajaran (Maulinda, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui bahwa dimensi profil pelajar Pancasila yang dominan digunakan oleh guru Mata Pelajaran PAI ialah dimensi bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak, bernalar kritis, dan mandiri. Dalam mengidentifikasi profil pelajar Pancasila ada beberapa hal yang diperhatikan guru dalam memilih dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan dalam pembelajaran yaitu: pertama materi pembelajaran, kedua tujuan pembelajaran yang akan di capai, ketiga pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran. Cara guru menanamkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa kedalam pembelajaran yaitu membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan cara menanamkan dimensi bernalar kritis guru memberikan pertanyaan pertanyaan berupa peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi saat pembelajaran berlangsung, dan untuk dimensi mandiri guru selalu membiasakan peserta didik untuk tidak bergantung kepada teman saat melaksanakan tugas atau latihan yang diberikan

Ketiga dimensi yang dikembangkan guru PAI dalam pembelajaran memang sangat penting untuk peserta didik, dengan bekal kemampuan bernalar kritik peserta didik mampu

untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi persoalan yang dihadapi baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat, selain itu kemandirian akan mengajarkan peserta didik untuk tidak mudah menyerah dan akan mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan.

### **Analisis Sarana dan Prasarana/alat dan bahan**

Sarana prasarana ialah fasilitas pendukung yang menunjang proses kegiatan dalam berbagai organisasi termasuk satuan pendidikan atau sekolah (Ismaya, 2015). Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah adalah alat dan perlengkapan yang dapat digunakan secara langsung serta mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, dan alat peraga serta media. (Fatmawati et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui bahwa SD Negeri 19 sudah dilengkapi dengan sarana yang memadai seperti laptop, proyektor LCD, printer, dan internet, serta buku pelajaran yang lengkap tersedia dalam perpustakaan, yang nantinya akan digunakan oleh guru PAI sebagai media pembelajaran, adapun media pembelajaran yang sering digunakan guru adalah berbasis teknologi seperti laptop dan infokus sebagai media pembelajaran audio visual atau video yang diterapkan dalam kelas. Adapun manfaat yang dirasakan guru ketika dalam proses pembelajaran yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu ketika guru menggunakan media video dalam pembelajaran siswa jadi lebih tertarik dan lebih antusias dalam pembelajaran.

Dalam pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan salah satunya yakni memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah (Suryani, 2019). Adapun salah satu media pembelajaran yang familiar digunakan yakni media video. Penggunaan media video dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan antusias siswa dan meningkatkan kefokusannya. Selain itu dengan memanfaatkan media video dapat mempersingkat waktu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Andari, 2019).

Media video memiliki fitur yang menarik dan mendorong siswa untuk memperoleh lebih banyak materi, dimana materi yang disajikan dalam media video dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan mengevaluasi apa yang didengar. (Kustandi, 2013).

### **Analisis Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yang diterapkan guru diharapkan membuat tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu juga diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter peserta didik, materi pelajaran, lingkungan, serta sumber daya yang ada di sekolah, hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik (Suroto, 2023). Oleh karena itu guru perlu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Terdapat empat model pembelajaran rekomendasi implementasi kurikulum merdeka adalah problem based learning (PBL), Project based learning (PJBL), discovery learning (DL), dan inquiry learning (IL). Keempat model tersebut dapat menumbuhkan keterampilan 4C yaitu Kolaboratif, kreatif, kritis thinking dan juga communication atau membangun komunikasi multi arah yang baik di dalam proses pembelajaran (Rosidi, 2023)

Dari hasil penelitian melalui wawancara guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat tidak menggunakan model pembelajaran tetapi menggunakan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran, adapun yang melatarbelakangi guru dalam memilih metode tersebut yaitu siswa SD belum terlalu memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, sehingga guru belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menganalisa masalah, oleh karena itu guru menggunakan metode pembelajaran ini dimana siswa selain dituntut untuk memperhatikan dan menyimak pembelajaran, namun juga dilakukan tanya jawab setiap sebelum dan sesudah menyampaikan materi. Adapun hal yang dirasakan guru setelah

menerapkan metode ini kelas menjadi terasa hidup karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, selain itu dengan adanya tanya jawab tentu adanya feedback antara siswa dan guru, tidak hanya itu materi pembelajaran juga dapat tersampaikan dengan baik dan bisa dipahami siswa, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu keberhasilan pembelajaran tergantung cara guru dalam mengajar, baik menggunakan model pembelajaran, metode maupun media. Penggunaan dari metode ataupun model pembelajaran tergantung dengan bagaimana guru dalam menerapkan serta mengendalikannya ke dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah metode ceramah, namun dalam proses pembelajaran tetap diselipkan proses interaksi dengan peserta didik melalui tanya jawab agar kelas tetap hidup, materi dapat tersampaikan, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Savira et al., 2018). Akan tetapi guru sebaiknya lebih menekankan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan 4C siswa karena dengan kemampuan 4C dapat membantu siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, tanggap terhadap perubahan yang terjadi di zaman modren saat ini.

### **Analisis Pertanyaan Pemantik**

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas guru dituntut mampu menyusun dan mengembangkan pertanyaan pemantik. Pertanyaan pemantik adalah pertanyaan yang seharusnya bisa dijawab oleh peserta didik setelah mereka memperoleh materi pelajaran di kelas (Meilina, 2022). Dengan memberikan pertanyaan pemantik dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menghasilkan kelas yang kondusif dan menyenangkan, yang mana siswa akan bersikap aktif dalam bertindak dan berfikir serta juga melatih kemampuan berfikir kritis siswa (Meilina, 2022). Terdapat tiga tahap dalam menyusun pertanyaan pemantik, yang pertama menuliskan ide yang terlintas dalam pikiran terkait topik pembelajaran, kedua menuliskan pertanyaan pemantik dari ide yang ditemukan, ketiga menyusun pemahaman bermakna (Meilina, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui bahwa ada beberapa tahap yang dilakukan guru PAI dalam menyusun pertanyaan pemantik yaitu: pertama guru merangkum ide-ide yang terlintas dari pikiran terkait topik pembelajaran, kedua guru merumuskan pertanyaan pemantiknya terkait topik pembelajaran. Kemudian setelah itu guru memberikan pertanyaan pemantik ini di awal sebelum memulai proses pembelajaran, tujuannya yaitu memancing siswa untuk bersikap aktif dalam bertindak dan berpikir saat belajar. Dapat dipahami bahwa perencanaan guru dengan memberikan pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran sudah tepat karena pertanyaan pemantik ini sangat penting dalam membuat kelas menjadi kondusif dan terasa hidup serta dapat melatih kemampuan berfikir kritis pada siswa, dan juga dapat terlihat bahwa langkah guru dalam menyusun pertanyaan pemantik sudah bagus dan sesuai dengan penjelasan teori.

### **Kegiatan Pembelajaran yang akan dilaksanakan**

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan bantuan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mencakup skenario pembelajaran di kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran alternatif atau kesempatan belajar yang memenuhi kebutuhan belajar siswa, namun tetap dalam waktu yang direncanakan.(Maulinda, 2022). Secara umum kegiatan pembelajaran memiliki tiga tahapan pokok yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran atau penutup.

Dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat terdiri dari kegiatan pendahuluan yang tujuannya untuk mengkondisikan keadaan kelas siap untuk melaksanakan pembelajaran, kegiatan inti yaitu kegiatan yang dilakukan dalam proses penyampaian materi pembelajaran sementara kegiatan penutup ialah kegiatan penyimpulan materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dini menciptakan pembelajaran awal yang efektif sehingga siswa

dapat menguasai pembelajaran dengan baik. Waktu yang digunakan untuk kegiatan awal pembelajaran relatif singkat, sehingga guru harus mampu menciptakan suasana dan motivasi dalam diri siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sementara pada kegiatan inti meliputi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan juga penyampaian materi dan untuk kegiatan penutup guru tidak hanya sebatas menyimpulkan pembelajaran, namun pendidik juga harus melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dan tindak lanjutnya (Rohimat, 2009).

### **Asesmen**

Terdapat tiga asesmen yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka yaitu: pertama, asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik. Kedua, asesmen formatif yaitu asesmen yang dilaksanakan guru pada saat awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran setiap pertemuannya. Ketiga, asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilaksanakan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah selesai satu semester (Apriyanti, 2023).

Penerapan asesmen dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yakni asesmen di awal proses pembelajaran atau dalam proses pembelajaran sehingga sebelum merancang pembelajaran pendidik memiliki gambaran tentang peserta didik yang akan diajar atau mengetahui pencapaian peserta didik terkait materi tertentu, serta memberikan asesmen di akhir pembelajaran untuk menentukan atau memberikan sebuah keputusan terhadap peserta didik (Mujiburrahman et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui bahwa guru PAI telah melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran yaitu untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa agar guru dapat mengembangkan rancangan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik dan asesmen formatif ketika dalam proses pembelajaran dan di akhir proses pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui paham tidaknya peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil temuan penerapan asesmen yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai penerapan kurikulum merdeka yakni asesmen yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran sehingga sebelum merancang pembelajaran pendidik memiliki gambaran tentang peserta didik yang akan diajar atau mengetahui pencapaian peserta didik terkait materi yang diajarkan, serta memberikan asesmen di akhir pembelajaran untuk menentukan atau memberikan sebuah keputusan terhadap peserta didik

### **Remedial dan Pengayaan**

Kegiatan remedial adalah kegiatan khusus yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, yang menjadi kendala bagi peserta didik atau dapat menimbulkan kesulitan belajar. (Sugihartono, 2012). Sementara kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam kelompok cepat, agar siswa dapat diperkaya dengan pengetahuan dan keterampilan atau memperdalam penguasaan dan kompetensinya terhadap mata pelajaran yang dipelajari. (Sukirman, 2012). Pada hakikatnya program kegiatan remedial merupakan kewajiban bagi semua guru setelah mereka melakukan evaluasi formatif dan menemukan adanya anak yang belum mampu meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyono, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SD Negeri 19 Air Tawar Barat diketahui bahwa guru PAI memberikan kegiatan remedial bagi peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi secara perorangan atau kelompok, kemudian memberikan tes kepada peserta didik yaitu berupa tugas-tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Sementara untuk peserta didik yang sudah mencapai target guru memberikan kegiatan yang lebih menantang agar memperkuat pemahaman peserta didik.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah guru PAI sudah siap dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yaitu perencanaan pembelajaran sudah disusun sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yakni berbentuk modul ajar. Adapun modul ajar yang dirancang oleh guru PAI telah sesuai dengan komponen modul ajar yang ada yaitu, a) analisis kompetensi awal siswa dengan melakukan asesmen diagnostik, b) analisis capaian pembelajaran, c) merancang alur tujuan pembelajaran, d) merancang tujuan pembelajaran, e) analisis profil pelajar pancasila, f) analisis sarana dan prasarana/alat dan bahan, g) analisis model pembelajaran, h) analisis pertanyaan pemantik, i) kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, j) asesmen, k) remedial dan pengayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaeni, D. K. (2022). *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak (studi kasus di SD Negeri Baros)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Andari, I. Y. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA Se-Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- Asra, S. &. (2009). *Metode Pembelajaran* (Bandung (ed.)). Wacana Prima.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Asesmen Diagnostik*. Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila#>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Hamidah, N. (n.d.). *Guru Tidak Membuat Perencanaan Pembelajaran*. Gurusiana,Id. Retrieved July 15, 2023, from <https://www.gurusiana.id/read/nurhamidah/article/guru-tidak-membuat-perencanaan-pembelajaran-4059040>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(37).
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta (ed.); Jakarta). PT. Refika Aditama.
- Jannah, M. (2022). *Contoh Modul Ajar Dan Cara Membuat Modul Ajar*. Kejarcita. <https://blog.kejarcita.id/contoh-modul-ajar-dan-cara-membuatnya/>.
- Kustandi, C. dan S. B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Maelong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung). PT. Remaja Rosdakarya.
- Malabali, F. (2022). *Cara Menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada Kurikulum Merdeka*. Website Pengawas Sekolah. <https://www.fredimalabali.com/berita/detail/cara-menyusun-atp-alur-tujuan-pembelajaran-pada-kurikulum-merdeka>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Meilina, A. (2022). *Manfaat Pertanyaan Pemantik saat Pembelajaran di Kelas*. Kejarcita. <https://blog.kejarcita.id/manfaat-pertanyaan-pemantik-saat-pembelajaran-di-kelas/>
- Mujiburrahman, Kartiani, B. S., & Parhanuddin. (2023). ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38.
- Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta (ed.)). Rineka Cipta.

- Pradanasari, A. (2022). *Merumuskan CP Menjadi Tujuan Pembelajaran (TP)*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=2R37Rmze6a8>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 6(1), 92–106. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12537/5670>
- Rohimat, T. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung (ed.); Bandung). UPI Press.
- Rosidi, A. (2023). *Model Pembelajaran yang Cocok untuk Kurikulum Merdeka*. Indotimes. <https://www.indotimes.co.id/opini/model-pembelajaran-yang-cocok-untuk-kurikulum-merdeka/?amp>
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta (ed.)). Prenada Media Group.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin Z, M., & Eko S, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Factor M*, 1(1), 43–56. [https://doi.org/10.30762/f\\_m.v1i1.963](https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.963)
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan* (Jakarta (ed.)). UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung (ed.)). Alfabeta.
- Sukirman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta (ed.)). Insan Madani.
- Suroto. (2023). *Pentingnya Penerapan Model Pembelajaran oleh Guru*. Joglo Jateng. <https://joglojateng.com/2023/04/18/pentingnya-penerapan-model-pembelajaran-oleh-guru/>
- Suryani, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Winarto, B. (2022). *Pentingnya Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)*. Berita Magelang. <http://beritamagelang.id/kolom/pentingnya-asesmen-diagnostik-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-ikm>